

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Fitz Gerald (1978) investasi adalah aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sumber-sumber yang dipakai untuk mengadakan modal barang pada saat sekarang. Barang modal tersebut kemudian akan menghasilkan aliran produk baru di masa yang akan datang. Sedangkan menurut Mulyadi investasi ialah pengaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk mendapatkan hasil laba di masa yang akan datang. Investasi umumnya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masa depan, dengan berinvestasi diharapkan dapat mengantisipasi kebutuhan-kebutuhan masa depan yang semakin bertambah. Orang perorangan atau lembaga yang melakukan suatu investasi (bentuk penanaman modal sesuai dengan jenis investasi yang dipilihnya) baik dalam jangka pendek atau jangka panjang dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa depan disebut investor (KBBI).

Investasi pada umumnya dapat dilakukan di beberapa sektor diantaranya sektor pasar uang, sektor pasar modal, dan sektor riil. Untuk sektor pasar uang *asset* yang diperjualbelikan memiliki resiko yang relatif kecil, jangka waktu investasinya yang pendek serta memiliki likuiditas yang tinggi, contoh bentuk investasi pasar uang yaitu deposito. Berbeda dengan sektor pasar uang, sektor pasar modal *asset* yang diperjual belikan cenderung mempunyai sifat jangka panjang. *Asset* yang diperjual belikan dipasar modal umumnya berupa saham atau obligasi perusahaan maupun pemerintah, di Indonesia obligasi yang dijual pemerintah Indonesia kepada warga negara Indonesia disebut ORI (Obligasi Ritel Indonesia). Pada sektor pasar modal, risiko yang ditawarkan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan sektor perbankan. Namun pada sektor pasar modal tingkat keuntungan (*return*) yang ditawarkan juga lebih tinggi daripada sektor pasar uang. Sedangkan untuk sektor riil seperti properti dan emas dibutuhkan modal yang cukup besar untuk melakukan investasi. Dalam penelitian ini Instrumen investasi yang diteliti terdapat dua kategori yaitu instrumen investasi yang bersifat konservatif yang terdiri dari investasi properti dan emas serta instrumen investasi yang bersifat modern yang terdiri dari ORI, Reksadana dan Saham.

Ada beberapa alasan yang mendasari investor untuk berinvestasi. Diantaranya yaitu untuk mengembangkan kekayaan, menekan inflasi, untuk berbisnis, untuk membiayai kebutuhan keluarga, untuk biaya pendidikan anak, dan untuk masa pensiun. Masa pensiun merupakan salah satu alasan investor individu untuk melakukan investasi khususnya bagi investor yang berprofesi sebagai pegawai baik swasta maupun pegawai negeri. Secara umum masa pensiun adalah masa dimana seseorang tidak lagi produktif untuk bekerja karena sudah berusia lanjut. Bagi seorang pegawai tak jarang masa pensiun dianggap sebagai masa yang “menakutkan” karena banyak perubahan yang terjadi saat memasuki masa pensiun. Ketakutan ini biasanya dialami pada awal masa pensiun, sekitar 6 bulan pertama masa pensiun. Ketakutan yang dialami seperti takut kehilangan jabatan, kedudukan, kekuasaan, penghormatan, status, merasa tidak dihargai lagi, merasa tidak dibutuhkan, berkurangnya pendapatan, dan mungkin juga takut kehilangan rumah dinas yang sudah bertahun-tahun ditempati bagi pegawai negeri sipil. Ketakutan ini akan menimbulkan berbagai penderitaan yang dialami setelah seseorang memasuki masa pensiun atau yang disebut post power syndrome (Yass, 2013).

Pada umumnya yang dijadikan dasar dalam penentuan masa pensiun adalah usia yang tidak lagi produktif atau sudah berusia lanjut. Di Indonesia, menurut pasal 14 ayat 1 UU No. 3 Tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja menyebutkan bahwa Jaminan Hari Tua (JHT) dibayarkan kepada tenaga yang telah mencapai usia 55 tahun. Ketentuan tersebut merupakan saat timbulnya hak atas JHT yang dapat dianalogikan sebagai saat mencapai batas usia pensiun. Sedangkan menurut Pasal 3 ayat 2 PP No. 32 Th 1979 tentang Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil, yang diubah menjadi PP No. 65 tahun 2008 menyebutkan bahwa batas usia pensiun Pegawai Negeri Sipil (PNS) adalah 56 tahun. Sehingga dapat dikategorikan pegawai di Indonesia yang telah memasuki usia pensiun adalah pegawai yang berusia 55-56 tahun. Usia 55-56 tahun secara psikologis masuk kedalam kategori dewasa menengah, mereka masih cukup produktif dan belum dikategorikan kedalam kategori manula (Hurlock, 1980). Di Indonesia usia pensiun pegawai negeri sipil yaitu 56 tahun, dan swasta, antara 50-55 tahun, dianggap terlalu muda karena angka harapan hidup di Indonesia telah meningkat menjadi 70 tahun (Rohmatin, 2010).

Ketika sudah memasuki usia pensiun maka seorang pegawai atau karyawan baik karyawan swasta maupun negeri akan memperoleh hak berupa penghasilan atas

pekerjaan yang telah dilakukan selama bekerja di suatu perusahaan, hak atas penghasilan tersebut dinamakan uang pensiun atau dana pensiun. Tidak dapat dipungkiri karyawan di Indonesia termasuk yang paling telat dalam mempersiapkan pensiunnya. Sebagian besar masih mengandalkan program Jamsostek atau sejumlah dana yang diberikan oleh perusahaan tempat bekerja sebagai sumber dana pensiunnya kelak, tetapi pada kenyataannya dana pensiun tersebut belum tentu dapat menjamin kebutuhan saat pensiun (Mulyono, 2012). Menurut buku yang disusun oleh Bank Pembangunan Asia (ADB) pada tahun 2012 menyatakan bahwa hanya 10% dari jumlah penduduk Indonesia yang memiliki dana pensiun dan hanya mencakup sektor formal saja seperti pegawai swasta dan pegawai negeri sipil. Selain itu dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa orang Indonesia semakin konsumtif dan mulai meninggalkan kebiasaan menabung.

Hal ini tercermin dari menurunnya *Marginal Propensity to Save* (MPS) dalam 3 tahun terakhir dan naiknya *Marginal Propensity to Consume* (MPC) dari tahun 2011 sampai tahun 2013. Masyarakat Indonesia lebih mementingkan konsumsi jangka pendek daripada kebutuhan jangka panjang, hal ini tentunya juga akan berdampak dalam mempersiapkan masa pensiun sebagai kebutuhan jangka panjang. Salah satu cara untuk mempersiapkan kebutuhan dana masa pensiun yaitu dengan melakukan investasi sedini mungkin. Investasi adalah pengaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang (Mulyadi, 2001:284).

Dalam pemilihan jenis investasi, sangat dipengaruhi oleh perilaku investor terhadap resiko yang akan timbul dari jenis investasi. Perilaku investor terhadap resiko yang timbul dapat dikelompokkan menjadi *risk seeker* (Investor yang menyukai resiko), *risk averter* (Investor yang menghindari resiko), dan *risk neutral* (Investor yang mengabaikan resiko) (Bodie, Kane, 2013). Selain itu dalam pemilihan jenis investasi, karakteristik demografi juga mempengaruhi pengambilan keputusan. Karakteristik demografi diantaranya gender, usia, pendidikan, dan status perkawinan. Dalam studi yang dilakukan oleh Barber dan Odean pada tahun 2001, menyimpulkan bahwa pria cenderung lebih percaya diri (*overconfidence*) dibanding wanita, sehingga dijelaskan pria lebih berani menanggung resiko dalam melakukan investasi dibanding wanita. Pria cenderung bersifat *risk seeker*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh *Vanguard Investment* di Amerika Serikat pada tahun 2007-2009 menyatakan adanya perbedaan perilaku investasi yang dilakukan wanita, dalam

penelitian ini ditemukan ternyata wanita cenderung melakukan investasi dengan cara yang lebih baik dibanding pria. Hasil temuan tersebut diantaranya :

1. Wanita punya strategi investasi yang tepat. Jika para pria akan memilih menjual investasi mereka di saat harga sedang jatuh, maka wanita akan menahan diri untuk menjual investasinya. Hasilnya yaitu wanita jauh lebih mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dibanding pria.
2. Wanita lebih terbuka soal investasi. Pria adalah mahluk dengan ego yang sangat tinggi, sehingga mereka seringkali tidak mau mengakui kalau mereka tidak tau atau mengaku bila melakukan kesalahan berinvestasi dan membuat keputusan. Lain halnya dengan wanita yang jauh lebih terbuka jika melakukan kesalahan atau tidak mengerti dan tidak paham ketika berinvestasi. Sehingga membuat mereka aktif sekali bertanya ke sana kemari. Hasil itu kemudian di input dan menjadi bahan pertimbangan dikala akan mengambil keputusan dalam investasi. Hasilnya, wanita dapat mengambil keputusan secara tepat.

Pengetahuan mengenai investasi juga sangat diperlukan untuk dapat memilih instrumen investasi secara tepat. Dalam penelitiannya (Lusardi A, 2008) yang berjudul *Household Saving Behavior: The Role of Financial Literacy, Information, and Financial Education Programs*, diungkapkan bahwa banyak pegawai yang tidak memiliki investasi untuk tujuan dana pensiun walaupun masa pensiun tinggal beberapa tahun lagi. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan para pegawai mengenai pentingnya dana investasi pensiun dan kurangnya pengetahuan mengenai konsep dasar keuangan. Kelompok yang pada umumnya kurang memiliki pengetahuan mengenai konsep keuangan dan investasi tersebut adalah mereka yang memiliki pendidikan formal rendah dan para wanita dan kaum yang telah berusia lanjut. Konsep perencanaan dalam investasi berkaitan dengan tingginya pendidikan formal yang dimiliki oleh seseorang, dan perencanaan investasi berkaitan langsung dengan kemakmuran hidup seseorang. Kurangnya pengetahuan akan konsep keuangan dan kurangnya informasi akan investasi akan berdampak kepada kurangnya kemampuan perencanaan investasi yaitu dalam menyisihkan dana untuk keperluan investasi, dan ini akan berdampak kepada tindakan investasi yang mereka ambil atau bahkan tidak melakukan investasi yang akhirnya akan berdampak pada tingkat kemakmuran yang dimiliki oleh seseorang di masa depan.

Dalam penelitian yang berjudul *Decomposing the age effect on risk tolerance* oleh Rui Yao, Deanna Sharpe dan Feifei Wang (2011) meneukan bahwa risk tolerance semakin menurun seiring bertambahnya usia. Risk tolerance tertinggi ditemukan pada orang yang berusia 45 tahun dan risk tolerance terendah terdapat pada orang yang berusia 47 tahun. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa usia berpengaruh negatif terhadap risk tolerance.

Berdasarkan penelitian diatas maka dapat diketahui bahwa usia, pengetahuan investasi memiliki pengaruh terhadap konsep yang berkaitan dengan investasi. Pada penelitian yang dilakukan penulis saat ini, penulis akan menambahkan satu variabel lain yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu variabel tujuan investasi. Untuk mengetahui pengaruh tujuan investasi yang merupakan dasar kebutuhan dari pegawai swasta dalam memilih suatu instrumen investasi.

Dengan alasan tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS PENGARUH USIA, TUJUAN INVESTASI, DAN PENGETAHUAN INVESTASI, TERHADAP PEMILIHAN INSTRUMEN INVESTASI PADA PEGAWAI SWASTA“

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah Karakteristik usia berpengaruh terhadap pemilihan instrumen investasi pada pegawai swasta ?
2. Apakah Tujuan Investasi berpengaruh terhadap pemilihan instrumen investasi pada pegawai swasta ?
3. Apakah Pengetahuan Investasi berpengaruh terhadap pemilihan instrumen investasi pada pegawai swasta ?
4. Apakah Karakteristik Usia, Tujuan Investasi, dan Pengetahuan Investasi berpengaruh secara simultan terhadap pemilihan instrumen investasi pada pegawai

1.3 Ruang Lingkup Penelitian :

Penelitian ini memiliki ruang lingkup sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan dimulai dari bulan Oktober 2015 sampai bulan Januari 2016. Sedangkan untuk penyebaran kuesioner dilakukan pada bulan Desember 2015 – Januari 2016.

2. Sumber data yang diperoleh berasal dari pegawai wanita dan pegawai pria sektor swasta dari berbagai perusahaan swasta di Jakarta Barat.
3. Periode waktu yang digunakan adalah silang tempat, yaitu data diperoleh dalam satu periode tertentu
4. Hal yang penulis teliti yaitu apakah karakteristik usia, tujuan investasi dan pengetahuan investasi akan berpengaruh pada pemilihan instrumen investasi responden yang ditunjukkan pada jawaban kuisisioner yang diberikan pada setiap pertanyaan pada setiap variabel dan ditunjukkan pada hasil penelitian.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian :

Dalam penelitian ini penulis menetapkan tujuan yaitu untuk mengetahui apakah karakteristik usia, tujuan investasi, dan pengetahuan investasi mempengaruhi pemilihan instrumen investasi pada pegawai swasta di Jakarta Barat. Manfaat penelitian ini adalah agar bisa bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, bagi penulis pribadi akan menambah wawasan mengenai berbagai informasi mengenai investasi yang diperoleh selama melakukan penelitian ini dan bagi investor dapat memberikan informasi mengenai pengaruh karakteristik usia, tujuan investasi, dan pengetahuan investasi terhadap pemilihan instrumen investasi pada pegawai swasta.

1.5 Ringkasan Metodologi Penelitian :

1. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.
2. Jenis dari penelitian adalah penelitian kausal komparatif.
3. Sumber data yang digunakan yaitu data primer.
4. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui penyebaran kuesioner dan studi literatur.
5. *Time Horizon* yang digunakan adalah silang tempat (*cross sectional*)
6. Lingkungan penelitiannya yaitu lingkungan riil.
7. Alat uji statistik yang digunakan adalah SPSS versi 23.
8. Unit Analisisnya yaitu perusahaan swasta yang berada di Jakarta Barat

1.6 Sistematika Penulisan :

Untuk kejelasan dan ketepatan arah pembahasan dalam skripsi ini penulis menyusun sistematika sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, ringkasasan metodologi penelitian, serta sistematika penulisan

BAB 2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab ini membahas teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang di bahas dalam skripsi ini.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis dan sumber data, cara penentuan sampel, metode pengumpulan sampel, metode analisis data, metode penyajian data, alat uji statistik, dan operasionalisasi variabel.

BAB 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan diuraikan tentang pengelompokan data, pengolahan data, analisis data dan pembahasan penelitian.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini serta beberapa saran yang bisa disampaikan setelah melakukan penelitian serta batasan penelitian.

